

PENGUNAAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NASIONAL BANDUNG

Indis Juniar Eka Putri
SMA Nasional Bandung
Indisjuniar29@gmail.com

Naskah masuk: Juni	disetujui: Agustus	revisi akhir: September
--------------------	--------------------	-------------------------

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi dikalangan peserta didik kelas X SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media video. Penelitian ini menggunakan Metode discovery learning dengan teknik penelitian telaah pustaka, observasi, tes, dan teknik analisis. Penelitian ini menggunakan media video. Simpulan penemuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media video pada peserta didik kelas X SMA Nasional Bandung. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai perencanaan dan pelaksanaan sebesar 3,8; (2) Siswa kelas X SMA Nasional Bandung mampu memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media video. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretest yaitu 49,5 dan nilai rata-rata posttest yaitu 79,6. Jadi, ada peningkatan sebesar 30,1 atau setara dengan 13,7%; (3) Media video tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil $> \text{yakni } 19,15 > 2,06$. Pada taraf signifikansi 5% tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 24. Berdasarkan fakta tersebut, penulis menyimpulkan bahwa semua hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi, media video, kreativitas.

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Depdikna Dendy Sugiono (2008:1500) memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil. Berarti memproduksi teks mempunyai arti menghasilkan suatu teks. Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran memproduksi teks sama dengan pembelajaran menulis suatu teks. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis dapat tersampaikan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan yang dapat membuka gerbang

ilmu pengetahuan sebagai pengantar kesuksesan.

Tarigan, (2000:1) mengemukakan kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Sehingga, semakin banyak dan berkualitasnya karya tulis yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin maju komunikasi tulis negara tersebut.

Menurut Tarigan (2000: 4) ciri orang atau bangsa yang terpelajar dapat dilihat dari kemampuan menulis orang atau bangsa tersebut, bagaimana seseorang dapat mengemukakan apa yang ada

dalam pikirannya melalui penyusunan kata-kata dan struktur kalimat yang benar dan mudah dipahami. Sehingga, segala apa yang dipikirkan dapat diturunkan kepada orang lain melalui tulisan yang dihasilkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2010) dalam <http://news.detik.com> sebagai berikut. "SD, SMP dan SMA sudah disiapkan teksnya. Awal lebih bersifat naratif nanti semakin tinggi seperti laporan, perlu observasi. Kalau memang lancar kurikulum ini siswa tidak akan susah untuk menulis dan plagiat-plagiat mulai menghilang". Pernyataan tersebut berarti menunjukkan kemampuan menulis berjenjang dan bertahap guna memperoleh kemampuan dalam menulis secara objektif dan jujur.

Pendidikan berjenjang kemudian oleh pemerintah dikemas apik secara bertahap dengan menyesuaikan usia dengan perkembangan aspek motorik, kinetik serta psikologisnya yang tertuang dalam pendidikan nasional. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus sistematis dan memiliki visi serta arah yang jelas. Sehubungan dengan tantangan zaman, maka perlu diadakannya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 yang diberlakukan sekarang dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar

yang lebih spesifik lagi khususnya dalam pengembangan kompetensi inti bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tim Depdiknas (2003: 6-7), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- d. Menggunakan kemampuan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menyoroti tujuan nomor 1 pada pernyataan di atas penulis merasa berkewajiban untuk meningkatkan berkomunikasi tulis (menulis) pada peserta didik karena penulis merasakan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi tulis masih sangat kurang dibandingkan dengan berkomunikasi lisan, hal tersebut diperkuat dengan data yang dikemukakan oleh Alwansilah (2008: 209) "Tidaklah mengherankan, pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengajarkan keterampilan menyimak,

berbicara, dan membaca daripada mengajarkan keterampilan menulis”.

Hal tersebut didukung oleh fakta lain yang kembali diungkap oleh (Hardjoprakoso, 1997) dalam Alwansiah (2008: 207) “Di Malaysia rata-rata per tahun terbit sekitar, 6.000 sampai 7.000 buku baru. Sementara itu, Indonesia mampu menerbitkan sekitar 4.000 sampai 5.000 judul per tahun”

Tak salah apabila kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia membawa misi agar generasi penerus bangsa memiliki kompetensi dalam bidang menulis dikarenakan karya tulis yang ditulis oleh bangsa Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya, dikemukakan oleh Alwansiah (2010: 15) mengenai hasil penelitian lima tahun terakhir, “*It is estimated that in the last five years Indonesia has published around 6000 titles. This figure is obviously much lower than Malaysia with 8000, Singapore 12.000 and Javan with 60.000 new textbooks*’.

Hal yang tak kalah penting untuk meningkatkan keterampilan menulis agar mudah dipahami dan menarik adalah media pembelajaran yang digunakan. Mengapa media pembelajaran sangat penting di dalam proses belajar mengajar? Jawabannya adalah karena penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada peserta didik. Peserta didik yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar lewat melihat atau sekaligus mendengarkan dan melihat.

Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka

belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.

Paparan di atas tersebut sesuai dengan pendapat Efendi (2011) dalam <http://www.kompasiana.com> menyampaikan pendapatnya tentang rendahnya kemampuan menulis karena minimnya kreativitas guru dan siswa. Guru kurang dapat merangsang siswa untuk menuangkan segala yang ada dalam hati dan pikirannya. Guru Bahasa Indonesia cenderung memberikan teori-teori yang bersifat hapalan, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak terangsang kemauan dan kemampuannya untuk menulis.

Salah satu kompetensi dasar tentang keterampilan menulis (memproduksi) di tingkat SMA/SMK kelas X adalah menulis teks laporan hasil observasi. Definisi teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan observasi juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu Hakim (2016) dalam <http://www.yuksinau.com/2016-11/teks-laporan-hasil-observasi.html>.

Untuk memulai agar siswa senang berlatih menulis dan mengupayakan agar siswa mampu menghasilkan sebuah karya, tentunya dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga merangsang siswa yang pasif menjadi aktif dan siswa yang reseptif menjadi produktif. Media pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan pesan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Munir (2008: 138), bahwa manfaat media pembelajaran salah satunya untuk menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata dapat dilihat, dirasakan atau diraba).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam materi memproduksi (menulis) teks laporan hasil observasi menurut penulis adalah media video karena media video dapat mengembangkan imajinasi peserta didik di dalam memproduksi atau menulis teks laporan hasil observasi, seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2012 : 50) kelebihan dari media video adalah dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran video diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik di dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Seperti yang dikemukakan oleh Dedi (1994) untuk membimbing perkembangan kreativitas pada anak kita harus mengembangkan daya imajinasi pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran berupa tesis dengan judul "*Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Memproduksi teks Laporan Hasil Observasi sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas pada Peserta didik Kelas X SMA Nasional Bandung*".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis serta mengumpulkan suatu data memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini harus digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai.

Menurut Sugiono (2012: 2), "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Pada hakikatnya suatu metode penelitian dilakukan untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati untuk mendapatkan kebenaran yang kita inginkan.

Lebih lanjut menurut Subana dan Sudrajat (2009: 11), "metode penelitian direalisasikan dalam bentuk model, prosedur, dan format penelitian, seperti hal-hal tentang metode dan teknik penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, prosedur, desain, dan alat-alat bantu penelitian". Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berguna untuk mengetahui sukses tidaknya suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperiment. Menurut Cook&Campbell, (1979):

Quasi eksperiment didefinisikan sebagai eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Pada penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperiment semu (kuasi eksperimen). Desain tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.

Metode *quasi eksperiment* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji coba dan untuk mencari pengaruh terhadap pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan, yang kemudian dikaitkan dengan hal penelitian terdahulu dan teori yang mendukung yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pembahasan terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Memproduksi Teks

Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Video

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dapat terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan telah dilaksanakannya kegiatan penting di dalam kegiatan inti yang meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, kegiatan mengamati video, dan memproduksi teks laporan hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kosasih (2013:49) yaitu langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan objek menarik dan dikuasai.

Hasil olah data dari lembar observasi, keterlaksanaan terendah dari fase-fase yang dilalui guru dan peserta didik adalah fase Tanya jawab/bertanya dengan mendapat nilai keterlaksanaan 80% dari skor total 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu kurang berminat dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dan terbatasnya tentang kosa kata, sehingga peserta didik sulit untuk merangkai kata dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Namun demikian setelah digunakan media video dalam pembelajaran terjadi perubahan tanggapan peserta didik tentang pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi, yang dapat ditunjukkan dengan kenaikan jumlah peserta didik yang menyukai pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dari 20% menjadi 60%, artinya ada kenaikan sebesar 40%.

Selain itu setelah menggunakan media video dalam pembelajaran, dapat mengurangi kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide, karena mereka diberi rangsangan stimulus dengan gambar dan audio. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sadiman (2005:50) yang mengatakan bahwa kelebihan dari media video Dapat

merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Pembahasan terhadap Keberhasilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Video

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest yang telah dihitung sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi.

Peserta didik berhasil memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media video dengan peningkatan skor rata-rata pretest 49,5 dan posttest 79,6. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan sebesar 30,1 pada penilaian memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik setelah menggunakan media video

Analisis tersebut sejalan dengan pendapat Cheppy Riyana (2007:54) yang menjelaskan bahwa, dengan menggunakan video, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebab penggunaan multi media menjadikan pelajaran lebih menarik dan dapat memusatkan perhatian peserta didik. Selanjutnya Sadiman (2005:50) dan Rusman (2012:124) menjelaskan bahwa, multimedia sangat menjanjikan penggunaannya dalam bidang pendidikan. Informasi yang disajikan melalui multimedia berbentuk dokumen yang hidup, dapat dihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar, dan dapat didengar suaranya, dilihatgerakannya (video atau animasi). Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi mudah dimengerti karena sebanyak mung-kin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi yang disampaikan melalui multimedia.

Pembahasan terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di dalam Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Video

Hasil penilaian mengenai kreativitas menunjukkan bahwa media video memberikan dampak positif terhadap kreativitas peserta didik di dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pretest yang diperoleh yakni sebesar 7,93 dan nilai posttest sebesar 11 berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai siswa sebelum dan setelah penggunaan video sebesar 3,07. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dalam memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik setelah menggunakan media video.

Analisis tersebut sejalan dengan pendapat Miarso (2007: 458-460), di antaranya: (1) media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat bekerja secara maksimal; (2) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; (3) media dapat melampaui ruang kelas; (4) media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan; (5) media dapat menghasilkan keragaman pengamatan; (6) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; (7) media dapat membangkitkan motivasi belajar; (8) media memberikan pengalaman secara menyeluruh, baik yang abstrak maupun kongkrit.

SIMPULAN

Berdasarkan penggunaan media video untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPA SMA Nasional Bandung dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Penerapan media video dalam pembelajaran memproduksi teks

laporan hasil observasi dapat terlaksana dengan baik, karena guru dan peserta didik melakukan tahapan-tahapan yang harus dijalani dalam pembelajaran dengan menggunakan media video. Dengan rata-rata nilai keseluruhan keterlaksanaan 79,6 hal tersebut membuktikan bahwa media video berhasil meningkatkan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas XI MIPA.

- b. Berdasarkan penilaian tes memproduksi teks laporan hasil observasi terdapat nilai peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 49,5 dan nilai posttest sebesar 79,6 hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 30 dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa media video mampu meningkatkan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik
- c. Berdasarkan penilaian tes memproduksi teks laporan hasil observasi terdapat nilai peningkatan pada penilaian kreativitas peserta didik, nilai rata-rata pretest sebesar 7,93 dan nilai posttest sebesar 11 hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 3,07 dari penilaian kreativitas yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini membuktikan Kreativitas peserta didik akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka memperluas pengalaman dengan menggunakan media yang ada disekitar kita akan bermanfaat untuk menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran peserta didik.
- d. Berdasarkan tahap awal penelitian yaitu tes awal atau pretest aktivitas siswa kelas X IPA SMA Nasional Bandung dalam proses pembelajaran bisa dikatakan kurang serius atau kurang baik. Hal tersebut terlihat dari data perolehan nilai belajar siswa yaitu

rata-rata nilai pretest sebesar 49,5 dengan jumlah 1485 dengan nilai pretest tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dengan melihat hasil skor tersebut, maka perlu adanya perlakuan dan evaluasi terhadap nilai tersebut sehingga keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik dapat lebih baik atau terjadi peningkatan.

- e. Melalui media video peserta didik mampu menjawab soal-soal dengan mencakup indikator ketercapaian memproduksi teks laporan hasil observasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest setelah menggunakan media video. Rata-rata nilai sebesar 79,6 dengan jumlah 2390. Nilai posttest tertinggi sebesar 85 dan nilai posttest terendah sebesar .
- f. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh dari hasil uji normalitas yang berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Dari data tersebut diperoleh data skewness pretest sebesar 49,5 dan Data skewness posttest sebesar 79,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik berdistribusi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C & Senny.(2008). Pokoknya Menulis. Bandung: kibrat.
- Alwasilah, A.C. (2010). Filsafat Bahasa Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ari.(2015). "Pemanfaatan Media Audio Video dalam Pembelajaran". Tersedia pada 28 April 2015. <http://aripristiantonugroho.blogspot.co.id/2015/04/-pemanfaatan-media-audio-video-dalam.html>. Di akses pada 10 April 2017.
- Ari. Sutrisno. (2011). Pembelajaran Menulis Hasil Observasi dalam Bentuk Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Metode Active Learning pada Siswa Kelas X SMAN 1 Serang Baru Tahun Pelajaran 2010-2011. Skripsi S1 FKIP UNPAS. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blog kebugaran. (2015). "Pengertian Kreativitas Definisi Menurut Para Ahli ciri, tahap, konsep, dan Asumsi tentang Kreativitas". Tersedia pada 12 Desember 2015. <http://kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html>. Di akses pada 10 April 2017.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Finoza, L. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulya.
- Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gunawan. (2013). "Definisi Metode Penelitian". Artikel. Tersedia pada 07 Agustus 2013. <http://koffieenco.blogspot.com/2013/08/definisi-metode-penelitian.html>. Di akses pada 18 April 2017.
- Herdiansyah. H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan focus Group*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*: Yrama Widya.
- Kossasih. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013*. Bandung: Erlangga.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Analisa Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya
- Landasan teori. (2015). "Pengertian kreativitas". Tersedia pada 9 September 2015. <http://www.landasanteorikomunikasi.com/2015/09/pe-ngertiankreativitas-definisi-aspek.html>. Di akses pada 10 April 2017.
- Lipton & Hubble. (2013). *Sekolah Kreatif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Majid. A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interest.
- Maulana. (2014). "Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia". Artikel. Tersedia pada 01 Januari 2014. <http://koefficienco.blogspot.com/2014/01/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>. Di akses pada 17 Juni 2014.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayatin, T. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kelas*. Bandung: Prisma Press Proaktama.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- S. Sadiman, Arief. (2012). *Media Pendidikan, Definisi Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sevi. (2014). "Makalah Video sebagai Media Pembelajaran". Tersedia pada 4 April 2014. <http://seviaprilia.blogspot.co.id/2014/04/makalah-video-sebagai-media-pembelajaran.html>. Di akses pada 10 April 2017.
- Silberman, M. (2006). *Active Learning*. Bandung: nusamedia.
- Subana, M. Sudrajat. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. Dkk. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Suyuno & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya
- Tarigan, H.G. (2000). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Departemen dalam Negeri dan Otonomi Daerah. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah dalam skripsi Ari. Sutrisno. (2011). *Pembelajaran Menulis Hasil Observasi dalam Bentuk Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Metode Active Learning pada Siswa Kelas X SMAN 1 Serang Baru Tahun Pelajaran 2010-2011*. Skripsi S1 FKIP UNPAS. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Tim Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tim Depdiknas. (2003). Undang- undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Tim FKIP. (2005). Pedoman Penyusunan Skripsi dan Ujian Sidang Sarjana Pendidikan. Bandung:FKIP unpas.
- Tirtarahardja, U. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waridah. E. (2013). EYD & Seputar Kebahasa Indonesiaan. Bandung: Pustaka.
- Yuksinau. (2016). "Pengertian dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi". Tersedia pada 11 Desember 2016. <http://www.yuksinau.com/2016/11/teks-laporan-hasil-observasi.html>. Di akses pada 10 April 2017